

PERAN TAMAN BACAAN TERHADAP MINAT BACA MASYARAKAT DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT STONE GARDEN

Agus Maulana^{1*}, Nunu Mahmud Firdaus²

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹agusmaulana972@gmail.com, ²mahmudfirdaus@ikipsiliwangi.ac.id

Received: Februari, 2023; Accepted: Mei, 2023

Abstract

This study aims to determine the role of the reading garden in reading preferences at TBM Stone Garden, where its existence is expected to become a lifelong learning center for the surrounding community as a means of access and a means of carrying out literacy activities. In this regard, the Directorate General of Informal and Informal Education has established a vision, namely "Realizing Indonesian people as lifelong learners" with the mission of encouraging the realization of a better society, a lifelong learning community by developing a reading culture through the expansion of Community Reading Centers (TBM). TBM which is rooted in the community, developed by the community and beneficial to the community, is an important symbol of the democratization of education. Based on the background revealed, it is necessary to know the role of TBM in reading preferences at TBM Stone Garden. The problem raised in this study is the role of TBM in increasing interest in reading at TBM Stone Garden. The method used by researchers is a descriptive research method with a qualitative approach. through observation, interviews and documentation with respondents including managers, volunteers and members of TBM. The results of research at TBM are 5 activities, namely fostering a love of reading books, insight into society, science and playing in the wild, introduction and preservation of nature, and educational tours . The results showed that TBM played a very important role in increasing the reading interest of the Stone Garden community, as evidenced by the increased reading interest of the community as reflected in the number of books read per week. TBM has also prepared activities that can help increase interest in reading. It can be concluded that TBM plays a role in increasing public interest in reading at TBM Stone Garden.

Keywords: Reading Interest, Reading Gardens, Literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran taman bacaan dalam preferensi membaca di TBM Stone Garden, dimana keberadaannya diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat sekitar sebagai sarana akses dan sarana dalam melakukan kegiatan literasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Ditjen Pendidikan Informal dan Informal telah menetapkan visi yaitu "Mewujudkan manusia Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat" dengan misi mendorong terwujudnya masyarakat yang lebih baik, masyarakat belajar sepanjang hayat dengan mengembangkan budaya baca melalui perluasan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM yang berakar dari masyarakat, dikembangkan oleh masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat, merupakan simbol penting dari demokratisasi pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang diungkap, perlu diketahui peran TBM dalam preferensi membaca di TBM Stone Garden. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah peran TBM dalam meningkatkan minat baca di TBM Stone Garden. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. melalui observasi, wawancara dan alat dokumentasi dengan responden antara lain pengelola, relawan dan anggota TBM Hasil penelitian di TBM ada 5 kegiatan, yaitu menumbuhkan kecintaan membaca buku, wawasan masyarakat, ilmu pengetahuan dan bermain di alam bebas, pengenalan dan pelestarian alam, serta wisata edukasi . Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM berperan sangat penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat Stone Garden, terbukti dengan meningkatnya minat baca masyarakat ini tercermin dari

jumlah buku yang dibaca per minggu. TBM juga telah menyiapkan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu meningkatkan minat baca. Dapat disimpulkan bahwa TBM berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di TBM Stone Garden.

Kata Kunci: Minat Baca, Taman Bacaan, Literasi

How to Cite: Maulana, A. & Firdaus, N.M. (2023). Peran Taman Bacaan Terhadap Minat Baca Masyarakat Di TBM Stone Garden. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (2), 62-62

PENDAHULUAN

Kondisi minat baca bangsa Indonesia berada di peringkat ke-36 dari total 40 negara, ini didasari oleh penelitian lima tahun Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), Situasi ini sangat ironis dan perlu ditanggapi serius oleh para pemangku kebijakan yang bergerak di bidang pendidikan. Salah satunya pada masyarakat di wisata Stone Garden, mayoritas masyarakat disana adalah penambang batu kapur, dan belum diketahui minat baca warga sekitar. Terdapat satu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Stone Garden namun belum dapat diketahui peranannya dalam meningkatkan minat baca warga sekitar,

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah satu lembaga dari sekian banyak fasilitas pendidikan yang berada di masyarakat, keberadaan TBM diharapkan bisa meningkatkan minat baca masyarakat, pernyataan ini didukung dengan adanya UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (4) mengatur bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi fasilitas kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan lembaga pendidikan sejenis. (Depdiknas, 2003) dan Pembudayaan Kegemaran Membaca pasal 49 tentang Perpustakaan Bab XIII pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Pernyataan “Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat mendorong pembangunan Taman Bacaan Masyarakat dan Rumah Baca untuk mendukung budaya cinta baca” (Perpusnas, 2007).

Modal dasar bagi suatu negara untuk membangun karakter masyarakatnya adalah melalui pemerataan pembangunan sumber daya manusia. Dengan demikian, pembangunan pendidikan dijadikan sebagai investasi masa depan dalam menghadapi tantangan dan persaingan global. Pembangunan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dilakukan secara lokal dan lokal, melainkan harus dilakukan secara terpadu dan sinkron melalui berbagai jenis, jenjang pendidikan, dan jalur pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang tidak dibatasi oleh usia, ruang, waktu dan tempat (Sitepu, 2012). Pendidikan terbagi dalam beberapa jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal sebagai proses keberlangsungan pendidikan sepanjang hayat yang berkesinambungan.

Sejalan dengan pendapat di atas, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen PAUDNI Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2013) menetapkan visi yaitu “Terwujudnya Manusia Indonesia Pembelajar Sepanjang Hayat”. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut maka salah satu misinya adalah mewujudkan kegiatan pembelajar sepanjang hayat di masyarakat dengan upaya meningkatkan budaya baca dan penyediaan ragam bahan bacaan yang bermutu, berguna, dan relevan bagi masyarakat. Perluasan Taman Bacaan Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, berbudaya, maju, dan mandiri. Salah satu cara dalam mendukung upaya meningkatkan budaya baca adalah meningkatkan kualitas layanan TBM dan perluasannya. Dengan demikian, kehadiran TBM dapat menjadi

medium strategis dalam upaya meningkatkan budaya baca masyarakat. Sepertinya halnya keberadaan TBM Wisata Stone Garden.

TBM merupakan wadah yang disediakan bagi masyarakat untuk menumbuhkan kecintaan membaca. Karena membaca memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kosa kata, pengetahuan, dan keterampilan literasi mereka. Hal ini berkaitan dengan keadaan literasi lokal yang pada hakekatnya merupakan salah satu kewajiban dari keberadaan taman bacaan masyarakat di tengah masyarakat (Nurhayati & Anggidesialamia, 2020).

TBM Stone Garden adalah salah satu taman bacaan yang berada di kawasan wisata geopark Stone Garden, dimana keberadaannya diharapkan menjadi pusat pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat sekitar sebagai akses dan fasilitas untuk melakukan kegiatan literasi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peranan TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat di TBM Stone Garden. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. untuk mengetahui kegiatan pada TBM; 2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi minat baca masyarakat sebelum dan setelah adanya TBM; 3. Untuk mengetahui bagaimana dukungan pemerintah daerah terhadap TBM dalam upaya meningkatkan Minat Baca. Dengan demikian dapat ditentukan: 1. apa saja yang dapat meningkatkan minat baca?, 2. Bagaimana kondisi minat baca masyarakat di TBM Stone Garden?, dan 3. Bagaimana dukungan pemerintah setempat terhadap TBM dalam meningkatkan minat baca ?

Namun kondisi TBM di lapangan masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan untuk menjadi TBM sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Hal ini terkait dengan kondisi fasilitas, jumlah dan ragam bahan bacaan, administrasi, kualitas layanan dan jaringan mitra TBM yang sampai saat ini masih perlu ditingkatkan dan ditingkatkan, itupun akan benar-benar menjadi TBM. pusat pembelajaran seumur hidup yang berkualitas, kritis, dan strategis. Posisi TBM dalam pengembangan masyarakat baca dan dana yang telah dihibahkan oleh pemerintah untuk pengembangan TBM sangatlah penting sehingga perlu dikaji sejauh mana perkembangan dan fungsi TBM tersebut sesuai dengan peruntukannya. Dari uraian konteks yang disajikan, penting diketahui peran TBM dalam minat baca di Taman Bacaan Masyarakat Stone Garden.

LANDASAN TEORI

Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

TBM adalah salah satu sub dari pendidikan non formal (yang kini disebut Pendidikan Masyarakat Dikmas) yang menyediakan fasilitas membaca kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan kegemaran membaca. Adapaun landasan hukumnya yaitu pasal 26 ayat (4) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menyebut satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Depdiknas, 2003) dan pada pasal 49 Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab XIII Pembudayaan Kegemaran Membaca menyebutkan “pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca” (Perpusnas, 2007).

Taman Bacaan Masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat penting keberadaannya dalam kegiatan literasi bagi masyarakat Indonesia. Dengan demikian, Pemerintah telah mengatur keberadaan taman bacaan masyarakat dalam peraturan yang sangat ketat yaitu Pasal 49 Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mendorong pembangunan taman baca masyarakat, rumah baca untuk mendukung budaya cinta buku.

Taman baca masyarakat bisa dijadikan sebagai tempat dalam menumbuhkan minat baca membaca masyarakat, karena kemajuan suatu bangsa diawali dari kegemaran membaca masyarakatnya, oleh karena itu minat baca harus tanamkan sejak usia dini pada masyarakat. Taman baca masyarakat dapat menjadi tempat yang ideal sebagai fasilitas bermain, belajar dan pengembangan minat baca (Arif Khoirudin et al., 2016).

TBM yang berasal dari masyarakat, dikembangkan oleh masyarakat, dan bermanfaat bagi masyarakat, merupakan simbol penting dari kebebasan pendidikan, dan juga merupakan cermin masyarakat untuk tanggung jawab terhadap upaya pelayanan pendidikan dan sebagai salah satu cara untuk bersaing dengan era digitalisasi. Akhir akhir ini digitalisasi digunakan sebagai langkah untuk mempermudah, begitupun literasi yang mulai ikut bertransformasi menuju arah digital. Literasi digital adalah transpormasi digital yang berkembang untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi (Nurhayati, 2021).

Minat Baca

Minat baca adalah salah satu cara seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk menangkap makna dalam tulisan sehingga menimbulkan pengalaman emosional karena perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Minat baca adalah dorongan untuk memaknai setiap kata, setiap isi bacaan, sehingga pembaca dapat memahami apa yang tertulis. (Dalman, 2014). Preferensi membaca juga dianggap sebagai keasyikan yang kuat dan mendalam dengan perasaan senang dan bahagia dalam membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca atas inisiatif sendiri atau dengan dorongan dari luar. Menyukai membaca juga berarti berpikir bahwa membaca dapat bermanfaat, sehingga Anda merasa senang saat membaca. (Al-Musafiri, 2017).

Membaca adalah tren yang mendorong orang untuk mencari peluang dan sumber daya untuk membaca. Ada dua cara untuk memeriksa preferensi membaca seseorang. Pertama, seseorang yang tertarik membaca. Jadi, ketika diberi buku, orang-orang dengan keinginan, penghayatan, dan ingatan yang lebih tinggi akan berbondong-bondong melakukan kegiatan membaca. Kedua, pendekatan lain didasarkan pada konten atau subjek yang menarik, di mana minat terhadap stimulasi fisik memengaruhi kemampuan individu. Pendekatan ini lebih menekankan pada faktor situasional yang mempengaruhi kesenangan membaca. Misalnya: pola membaca, proses dan ingatan pribadi selama menafsirkan bacaan, rangsangan visual seperti objek atau gambar yang dilihat, rangsangan pendengaran seperti mendengarkan percakapan tentang membaca atau asosiasi visual, dan mendengar seperti menonton televisi (Arif Khoirudin et al., 2016).

Kedudukan TBM dalam Pendidikan Masyarakat

Menurut Briscoe (1990) pendidikan masyarakat adalah konsep yang mendorong pembelajaran seumur hidup melalui proses yang membutuhkan pemanfaatan maksimum sumber daya yang ada, pengambilan keputusan partisipatif, dan kolaborasi dengan lembaga dan individu yang memiliki tujuan serupa.

Pendidikan masyarakat adalah proses menjadikan seseorang atau masyarakat sebagai subjek, praktisi atau profesional, dan orang muda, pelajar dewasa atau masyarakat (Mackie et al., 2013).

Taman Bacaan Masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat penting keberadaannya dalam kegiatan literasi bagi masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pemerintah telah mengatur keberadaan Taman Bacaan Masyarakat dalam sebuah peraturan yang sangat kuat yaitu Pasal 49 Undang Undang Republik Indonesia No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya menurut Pasal 13 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003). Peran ketiga jenis pendidikan tersebut adalah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat melalui pengembangan kompetensi. Pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui satuan pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan Informal.

Pendidikan nonformal berperan dalam peningkatan kualitas manusia, salah satunya dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang didirikan di setiap kecamatan. Taman bacaan masyarakat harus berusaha untuk menggunakan sumber daya pribadi dan materi secara efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia (Rahayu & Widiastuti, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana analisis data yang menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil TBM dipaparkan secara verbal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gejala umum berdasarkan konteks dengan mengumpulkan data yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif. Ini tentang pendapat, jawaban, informasi dan konsep, dan informasi yang menyoroti masalah.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi anggota TBM di TBM Stone Garden, yang terdiri dari pengurus, relawan, dan Anggota TBM. Peneliti menentukan informan secara tidak acak. Namun berdasarkan pertimbangan urgensi informasi dan posisi informan. Lokasi penelitian TBM Stone Garden ini terletak di Kawasan Geopark Stone Garden di Kampung Giri Mulya, Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Peneliti memilih lokasi penelitian di tempat ini karena memiliki keunikan tersendiri yang dimana keberadaan TBM berada di kawasan wisata yang statusnya adalah Geopark dimana setiap pebelajaran dapat memanfaatkan alam.

Observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi adalah cara teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Penggunaan teknik ini adalah bertujuan untuk saling melengkapi dan memperoleh data yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

TBM Stone Garden didirikan tahun 2018 dan terletak di Kp. Girimulya, Desa Gunung Masigit, Kec. Cipatat, Kab. Bandung Barat, yang termasuk kedalam kawasan geopark Stone Garden. TBM ini didirikan oleh seorang praktisi literasi. TBM Stone Garden saat ini memiliki 15 Anggota yang terdiri dari anak-anak usia SD kelas dua sampai enam, dengan enam relawan literasi yang tergabung dalam Volunteer Stone Garden (VSG), serta delapan Pengurus. Pada TBM Stone Garden ini terdapat lima kegiatan yang rutin di lakukan setiap minggu pagi,

kegiatan itu terdiri dari: 1. Pembudayaan gemar membaca, 2. Literasi masyarakat, 3. Sains fun & outbond, 4. Pengenalan dan pelestarian alam, dan 5. Wisata edukasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa TBM Stone Garden memiliki peran dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui kegiatan yang diadakan, selain itu terlihat dari antusiasnya masyarakat mengikuti kegiatan yang di adakan setiap minggu pagi, terlihat juga dari perilaku anggota TBM yang antusias dan berebut memilih buku bacaan yang baru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa minat baca masyarakat meningkat ini karena setiap individu setidaknya membaca satu judul buku setiap minggunya, sehingga dalam satu tahun kurang lebih 40 buku yang di baca oleh anggota TBM sehingga dapat dikatakan minat baca masyarakat meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya TBM.

Berdasarkan hasil wawancara yang di paparkan oleh pengelola bahwa dukungan-dukungan dari pihak pemerintah ataupun non pemerintah banyak yang mendukung terbukti dengan sumbangan-sumbangan buku bacaan yang di berikan pada TBM Stone Garden.

Pembahasan

Peran TBM Stone Garden

Taman Bacaan Masyarakat dapat dijadikan sebagai wadah untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, karena kemajuan suatu negara diawali dengan kecintaan masyarakat terhadap membaca, maka kegemaran membaca harus ditanamkan pada masyarakat sejak dini. Taman bacaan masyarakat dapat menjadi tempat yang tepat untuk bermain, belajar, dan mengembangkan kecintaan membaca. (Arif Khoirudin et al., 2016). Sejalan dengan pemikiran di atas keberadaan TBM Stone Garden sangat berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat sekitar terutama yang bergabung menjadi anggota di TBM, dapat di bandingkan minat baca sebelum dan sesudah adanya TBM. TBM Stone Garden juga berperan menyediakan kegiatan seperti : 1. Pembudayaan gemar membaca, 2. Literasi masyarakat, 3. Sains fun & outbond, 4. Pengenalan dan pelestarian alam, dan 5. Wisata edukasi. Kegiatan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Sebelum adanya TBM kondisi minat baca masyarakat sekitar belum dapat diketahui karena sebagian besar masyarakatnya adalah buruh tambang batu kapur dengan pendidikan yang rendah sehingga menurut beberapa penuturan masyarakat mereka jarang sekali membaca buku, mereka lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya, sehingga anak anak merekapun mengikuti perilaku yang dilakukan orang tuanya, walaupun usia sekolah banyak dari anak anak penambang batu kapur ini bekerja membantu orang tuanya menambang batu kapur, sehingga dapat dipastikan mereka jarang sekali membaca buku. Namun setelah adanya TBM setidaknya setiap minggu pagi anak anak dari para penambang batu kapur ini mengikuti kegiatan yang di adakan di TBM tentunya dengan motivasi yang diberikan, dengan demikian setidaknya dalam satu minggu mereka berhasil membaca buku, terlihat juga dari jumlah buku bacaan yang di pinjam dari TBM setidaknya setiap minggu anggota meminjam satu buku bacaan untuk di baca.

Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu (Dalman, 2014) berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dengan

adanya pada TBM dapat meningkatkan minat baca masyarakat, terutama masyarakat yang menjadi anggota di TBM Stone Garden, sebelum adanya TBM masyarakat sekitar belum dapat diketahui sejauh mana ketertarikan masyarakat terhadap membaca buku, namun setelah adanya TBM dapat dilihat antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan setiap minggu pagi. sebelum adanya TBM mereka jarang sekali membuka buku bahkan menyelesaikan membaca buku, tapi setelah ada TBM setidaknya dalam satu minggu mereka dapat membaca satu judul buku dengan tuntas baik berupa buku dongeng, cerita rakyat, majalah, dan lain sebagainya. Jika di hitung dalam satu bulan rata rata mereka dapat menyelesaikan buku sebanyak empat buku, dan jika dalam satu tahun berarti lebih kurang sekitar 40 buku, ini membuktikan terjadi peningkatan minat baca dengan kegiatan yang dilaksanakan di TBM Stone Garden, sejalan menurut (Arif Khoirudin et al., 2016) minat baca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari peluang dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan membaca. Bahkan tingginya minat baca dapat di lihat dari antusias dan berebut buku yang sering terjadi ketika mendapatkan buku baru, menurut (Al-Musafiri, 2017) menandakan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar. kegiatan yang ada di TBM Stone Garden bersifat flexibel dan menyesuaikan keinginan dari anggota TBM sehingga dengan cara seperti itu diharapkan motivasi masyarakat dapat meningkat untuk membaca buku.

Dukungan Pemerintah Setempat

Keberadaan TBM Stone Garden dan kegiatannya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak terutama pihak *geopark Stone Garden* yang memberikan keleluasaan kepada TBM untuk memanfaatkan wisata Stone Garden dalam melaksanakan kegiatannya, pemerintah desa bahkan pemerintah kabupaten bandung barat turut mendukung keberadaan TBM Stone Garden ini sebagai fasilitas literasi masyarakat, dukungan tersebut terlihat dari bantuan berupa buku buku yang di berikan kepada TBM Stone Garden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa minat baca masyarakat meningkat dengan adanya TBM Stone Garden ini terlihat dari jumlah bacaan yang dibaca oleh masyarakat dimana setiap anggota TBM setidaknya membaca satu judul buku dalam satu minggu dan rata rata tiap orang membaca 40 buku dalam 1 tahun. Berbeda halnya dengan sebelum adanya TBM masyarakat jarang sekali membaca buku. TBM Stone Garden juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun non pemerintah. TBM juga memiliki kedudukan dalam pendidikan masyarakat dimana TBM adalah sebagai salah satu pemberdayaan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musafiri, M. R. (2017). Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAI Darusalam Blok Agung Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Komunikasi Dan Penelitain Hukum Islam*, 7(2), 110–122.
- Arif Khoirudin, M., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman bacaan Masyarakat. *Jurnal An-Nafs*, 1(2), 291–319.
- Briscoe, D. (1990). *Community Education: A Culturally Responsive Approach to Learning*. New Directions For Adult And Continuing Eduution., 48.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Bandung; PT. Rajagrafindo Persada.

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen PAUDNI Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. (2013). Taman Bacaan Masyarakat Ruang Publik.
- Mackie, G., Sercombe, H., & Ryan, A. (2013). A service, a 'way of working, or a profession? A discourse analysis of community education/community learning and development in Scotland,. *Studies in the Cultural Politics of Education*, 34(3), 394–410. <https://doi.org/10.1080/01596306.2012.717192>
- Nurhayati, S. (2021). Pendidikan Masyarakat Menghadapi Digitalisasi. Bandung; El-Markazi.
- Nurhayati, S., & Anggidesialamia, H. (2020). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Srikandi dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Belajar Paket B. *Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 335–343.
- Perpusnas. (2007). Undang-undang No.43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus Tbm Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 57–65. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/492/95>
- Sitepu, B. P. (2012). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Developing Community Reading Centers (Crc) As a Learning Resources Center. *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, 7, 42–56.